

Implementasi Tema “Home Away from Home” pada Interior Ruang Kelas Preschool

Studi Kasus Bambino Preschool, Jakarta

Canisha Chrystella¹, Stephanus Dwiyanto², Sri Sulisty Purnomo*³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
canisha.615190052@stu.untar.ac.id, stephanusd@fsrd.untar.ac.id,
sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Anak-anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah sehingga menjadikan sekolah sebagai rumah kedua. Dengan ini, sebuah lingkungan belajar tentunya harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak agar dapat menjadi lingkungan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan bermain anak. Bambino Preschool adalah sebuah institusi pendidikan anak usia dini swasta yang pertama didirikan pada tahun 1997. Bambino Preschool menggunakan kurikulum komprehensif yang terinspirasi dari tiga pendekatan, yaitu Montessori, Reggio Emilia, dan Waldorf. Untuk mengakomodasikan kebutuhan murid dalam kegiatan belajarnya, dilakukan perencanaan interior dengan metode perancangan yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer yang mencakup tahap analisis dimana perancang mengumpulkan informasi yang dapat mendukung perancangan ini lalu dilanjutkan dengan tahap sintesis dimana perancang mulai menggali ide-ide yang dapat digunakan sebagai solusi desain dari permasalahan yang sudah ditetapkan di tahap sebelumnya. Perancangan Bambino Preschool ini bertujuan untuk merancang sebuah interior yang dapat menunjang kebutuhan aktivitas murid sesuai dengan kurikulumnya dan mengangkat konsep “Home Away From Home” dimana interior dirancang sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan edukasi yang aman, nyaman, serta menarik bagi anak sehingga dapat memotivasi dan memaksimalkan proses pembelajaran anak.

Kata kunci: Desain Interior; Preschool; Sekolah; Home

I. PENDAHULUAN

Preschool merupakan pendidikan formal pertama bagi anak sehingga menjadi sebuah sarana untuk membantu memberi rangsangan dan dukungan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak di usia dini. Anak usia dini merupakan periode emas awal kehidupan dimana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (Dewi, 2022). Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak di usia dini sangat penting bagi pembentukan karakter anak, pembentukan kognisi, dan pembelajaran. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan anak di

preschool adalah kualitas guru, program pendidikan, dan lingkungan fisik. Dengan kualitas guru yang sangat bagus, program pendidikan yang telah dipersiapkan dengan matang akan tidak dapat berjalan dengan lancar dan maksimal apabila lingkungan anak untuk bermain maupun belajar tidak mendukung.

Anak-anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah sehingga menjadikan sekolah sebagai rumah kedua. Dengan ini, sebuah lingkungan belajar tentunya harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak agar dapat menjadi lingkungan yang dapat memaksimalkan

proses pembelajaran dan bermain anak. Suasana lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, emosi, kenyamanan, dan pertumbuhan anak. Ada banyak penelitian yang mempelajari dampak elemen desain interior terhadap perkembangan anak, yaitu melalui warna, bentuk, tekstur, maupun pencahayaan dari sebuah ruang (Hussein et al., 2022). Jelas bahwa warna dapat berdampak besar pada emosi, suasana hati, dan kinerja (AL - Ayash et al., 2016). Elemen desain interior sebuah bangunan seperti lingkungan fisik, pencahayaan, suhu, dan kebisingan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kesehatan anak-anak (Benchekroun et al., 2020). Dengan itu, lingkungan pendidikan anak pada usia dini perlu dirancang dengan aman dan nyaman, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak melalui pemilihan warna, furnitur, maupun tata letaknya (Tryphena et al., 2015). Tidak hanya itu, dengan adanya revolusi industri 4.0, tentunya berpengaruh pada sistem Pendidikan di institusi pendidikan dimana kegiatan pembelajarannya lebih aktif sehingga dapat membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan juga kompetitif. Hal ini dapat dicapai dengan mengubah lingkungan pembelajaran yang pasif

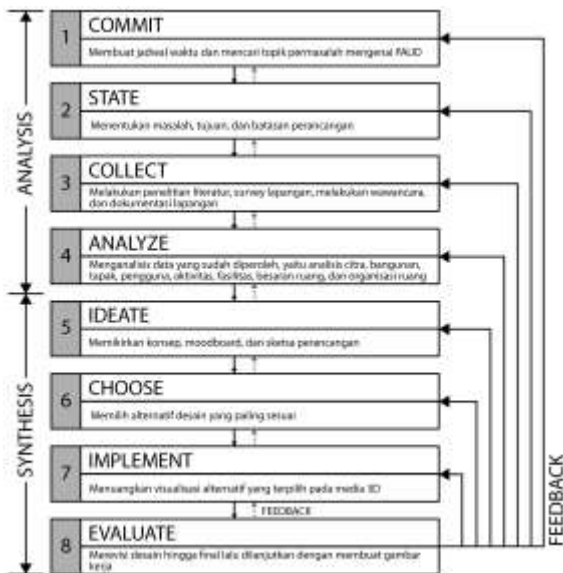
menjadi aktif (Zulfa et al., 2022).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah bagaimana merancang interior Bambino Preschool yang tentunya sesuai dengan identitas dan kurikulum sekolah serta interior yang dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak sehingga memaksimalkan proses pembelajaran maupun bermain anak.

Dengan ini, perancangan Bambino Preschool mengangkat tema '*Home Away From Home*' yang berarti tempat di mana seseorang merasa bahagia, santai, dan nyaman seperti di rumah sendiri. Dengan demikian, perancangan akan menghadirkan elemen dan suasana interior yang nyaman namun menarik bagi anak sehingga dapat memotivasi dan memaksimalkan proses pembelajaran dan bermain murid Bambino Preschool. Perancangan interior Bambino Preschool ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah agar anak dapat berkembang secara maksimal.

II. METODE

Metode yang digunakan pada perancangan interior Bambino Preschool adalah sebuah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer (Kilmer & Kilmer, 2014).



Gambar 1: Diagram Proses Desain yang diolah dari beberapa sumber (Sumber: Chrystella, 2022)

Tahap pertama dalam perancangan ini merupakan *commit*, yaitu dimana perancang membuat jadwal waktu sehingga proses perancangan berjalan secara bertahap dan teratur. Lalu melakukan studi literatur dan membaca artikel maupun jurnal untuk mencari topik permasalahan mengenai PAUD. Tahap berikutnya adalah *state*, dimana perancang menentukan masalah, tujuan, dan batasan perancangan. Pada tahap berikutnya, *collect*, perancang melakukan penelitian literatur, survey lapangan ke lokasi proyek, yaitu Bambino Preschool, melakukan wawancara, dan mendokumentasi lapangan. Selanjutnya adalah tahap *analyze* dimana perancang menganalisis data yang sudah diperoleh, yaitu berupa analisis citra, bangunan, tapak, pengguna, aktivitas, fasilitas, besaran ruang, dan organisasi ruang.

Tahap berikutnya merupakan tahap *ideate* dimana perancang memikirkan konsep, *moodboard*, dan juga menghasilkan beberapa sketsa perancangan. Setelah itu merupakan tahap *choose* dimana perancang memilih alternatif desain yang paling sesuai. Lalu pada tahap berikutnya, yaitu tahap *implement*, perancang menuangkan visualisasi alternatif terpilih pada media 3D. Tahap terakhir adalah tahap *evaluate*, yaitu tahap dimana perancang merevisi desain yaitu tahap dimana perancang merevisi desain yang telah ditinjau kembali lalu kemudian dilanjutkan dengan membuat gambar kerja dari desain yang sudah difinalisasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bambino Preschool adalah sebuah institusi pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 1997. Bambino Preschool sekarang berlokasi di Jalan Abdul Majid Raya No. 15, Cipete Selatan, Jakarta Selatan 12410. Bambino Preschool terkenal dengan reputasinya yang baik untuk mendirikan fondasi terbaik dalam pendidikan anak usia dini. Pada Bambino Preschool, kurikulumnya menggunakan kurikulum komprehensif yang terinspirasi dari pendekatan Montessori, Waldorf, dan Reggio Emilia. Kurikulum pembelajarannya bersifat lebih bebas, anak diajarkan untuk

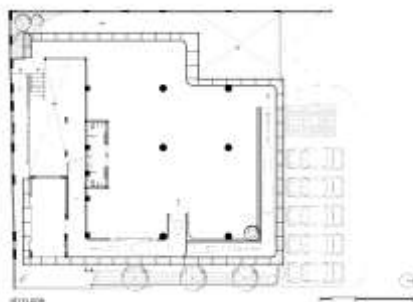
belajar mandiri, bereksplorasi, dan didorong untuk berpartisipasi dalam permainan, pembelajaran berbasis proyek, dan tentunya terlibat dalam seluruh kegiatan akademik dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan anak. Bambino Preschool menyediakan layanan kelas anak usia dini dari umur 1.5 hingga 6 tahun.



Gambar 2: Logo Bambino Preschool (Bambino Preschool, 2017)



Gambar 3: Arsitektur Bambino Preschool (Bambino Preschool, 2018)



Gambar 4: Layout Lantai 1 Bambino Preschool (D-Associates, 2016)

Dalam perancangan ini, tapak dan bangunan yang digunakan berupa yang

existing namun terdapat pengembangan dalam penataan ruang dan fasilitas dimana fasilitas dikembangkan sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan pengguna sekolah, yaitu berupa, kelas, *playground*, perpustakaan, ruang audio visual, ruang musik, ruang *arts and craft*, dan fasilitas ataupun ruangan penunjang lainnya. Luas bangunan ini berupa 2262 m² dengan jumlah 5 lantai beserta 1 *rooftop*.

Berikut merupakan program aktivitas dan fasilitas dari Bambino Preschool untuk ruang kelas.

Tabel 1: Tabel Aktivitas dan Fasilitas pada Ruang Kelas

Aktivitas	Pelaku	Fasilitas	Area
Belajar kegiatan <i>practical life</i>	Murid	Meja, Kursi & Rak	<i>Practical life</i>
Belajar kegiatan <i>sensorial</i>	Murid	Meja, Kursi & Rak	<i>Sensorial</i>
Belajar matematika	Murid	Meja, Kursi & Rak	<i>Mathematics</i>
Belajar bahasa	Murid	Meja, Kursi & Rak	<i>Language</i>
Belajar mengenai kultur	Murid	Meja, Kursi & Rak	<i>Cultural</i>
Mengajar	Guru	Meja & Kursi	Seluruh area
Mencuci tangan	Murid & Guru	Wastafel	Sanitasi
Menyimpan tas dan sepatu	Murid	Rak	<i>Cubbies</i>

Sumber: Chrystella, 2022

Tabel 2: Analisis Citra

Komponen	Keterangan	Kata Kunci	Citra	Simpulan
Lembaga	Bambino Preschool adalah sebuah institusi pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 1997. Bambino Preschool terkenal dengan reputasinya yang baik untuk mendirikan fondasi terbaik dalam pendidikan anak usia dini.	Pendidikan	Edukatif	Pleasant Playful Colorful
Logo	Tulisan 'Bambino' berwarna biru. Dengan ilustrasi kereta api warna-warni dengan slogan 'the engine of the future'	Berwarna-warni Masa depan	Colorful Dinamis	
Visi & Misi	Misi Bambino Preschool adalah untuk memelihara	Kreatif Rasa ingin tahu	Kreatif Imaginatif	

Komponen	Keterangan	Kata Kunci	Citra	Simpulan
	dan mengembangkan rasa ingin tahu pada anak modern sebagai pembelajar seumur hidup dan pemikiran kreatif dalam lingkungan global yang kian berubah-ubah.			
Kurikulum	Kurikulum komprehensif yang terinspirasi dari pendekatan Montessori, Reggio Emilia, dan Waldorf	Mandiri Kreativitas Alam Imajinasi Tenang	Kreatif Ekspresif Natural Imajinatif Pleasant	
Pengguna	Anak-anak berumur 1.5-6 tahun	Anak-anak	Cheerful Aktif Energetik	
Aktivitas	Kegiatan belajar dan bermain anak usia dini	Belajar Bermain	Playful	
Lokasi	Jalan Abdul Majid Raya No. 15, Cipete Selatan, Jakarta Selatan 12410	Elit Perkotaan	Modern Elit	

Sumber: Chrystella, 2022

Berdasarkan hasil analisis citra di atas, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan citra yang menggambarkan Bambino Preschool adalah *colourful*, *playful*, dan *pleasant*. Dengan ini konsep tema yang digunakan berupa *'Home Away From Home'* yang berarti tempat di mana seseorang merasa bahagia, santai, dan nyaman seperti di rumah sendiri. Sesuai dengan pernyataan Bambino Preschool, yaitu bahwa melalui partisipasi langsung setiap anak dalam lingkungan belajar yang aman, terjamin, dan merangsang, anak akan merasa aman dan termotivasi untuk belajar sepanjang hayat. Maka dari itu, perancangan akan menghadirkan elemen dan suasana interior yang nyaman, lingkungan bebas stres, namun menarik bagi anak sehingga dapat memotivasi dan memaksimalkan proses

pembelajaran dan bermain murid Bambino Preschool yang tentunya sesuai dengan kurikulumnya.

Dalam implementasinya terhadap desain interior, konsep gaya yang digunakan adalah gaya desain modern, dimana interior akan dirancang dengan elemen interior yang sederhana dan modern. Interior dirancang sehingga menciptakan rasa kesederhanaan dan keanggunan dengan dominasi warna netral dipadukan dengan palet warna yang *muted*, dan material kayu. Material kayu menjadi salah satu material yang akan banyak digunakan pada elemen interior dikarenakan dalam berbagai penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan material kayu, dapat memaksimalkan kreatifitas dan juga meminimalkan stres sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak (Fell, 2010).



Gambar 5: Moodboard (Sumber: Chrystella, 2022)



Gambar 6: Material Board (Sumber: Chrystella, 2022)

Berikut merupakan hasil implementasi konsep *'Home Away from Home'* yang menampilkan citra *pleasant, playful*, dan *colourful* pada perancangan interior Bambino Preschool.

Dalam merancang untuk lingkungan belajar anak-anak harus didasarkan pada kenyamanan dan juga kebahagiaan anak sehingga sebuah ruangan tersebut membuat mereka dalam keadaan santai dan bahagia secara fisik maupun mental. Interior untuk anak-anak juga harus menampilkan sifat cerah, hidup, positif dan semangat anak. Namun tidak berarti interior harus penuh dengan elemen warna-warni karena dengan paparan jangka panjang terhadap warna yang terlalu terang akan mempengaruhi penglihatan anak-anak dan mengalihkan perhatian anak-anak (Xiaoxian & Meicheng, 2021). Dengan itu, desain interior akan menggunakan skema warna muda yang hangat namun tidak intensif, seperti warna salmon muda,

kuning hangat muda, kuning pucat oranye dan sebagainya, sehingga lingkungan belajar anak dapat mengurangi ketegangan, kecemasan, dan kegelisahan anak. Sebagai aksesoris, menggunakan warna suhu yang berlawanan, seperti biru muda, juga dapat digunakan sehingga menciptakan komposisi yang harmonis.

Untuk menciptakan kesan *'Home away from home'*, ruang kelas dirancang dengan dominasi material kayu pada elemen ruang interior maupun furnitur sehingga menghadirkan nuansa hangat, aman dan nyaman. Interior juga dilengkapi dengan sedikit sentuhan warna biru muda dan putih sehingga tetap menciptakan lingkungan yang tenang. Ruang kelas tidak dirancang dengan banyak warna yang mencolok sehingga perhatian murid dapat tertuju terhadap mainan maupun karya murid yang tentunya akan berwarna-warni.

Gambar 6: Ruang Kelas 1 dengan Skema Warna Muda yang Hangat (Sumber: Chrystella, 2022)

Gambar 7: Perspektif Ruang Kelas 2 (Sumber: Chrystella, 2022)

Ruang kelas dibagi menjadi 5 bagian sesuai dengan kurikulum Montessori yaitu berupa area *practical life*, sensorial, matematika, bahasa, dan kultural.

Gambar 8: Aksonometri Ruang Kelas (Sumber: Chrystella, 2022)

Untuk menambahkan citra yang *playful*, pada plafon dirancang dengan elemen bentuk yang menyerupai awan. Rak juga dirancang 4 bentuk modul yang berbeda serta menggunakan kombinasi beberapa material dan warna yang berupa motif kayu, warna putih, dan biru sehingga menciptakan kesan yang *playful dan*

colourful. Dengan adanya beberapa modul, rak dapat ditata ulang sesuai dengan kebutuhan. Rak-rak tersebut merupakan rak pendek dan sebagian besar terbuka. Rak tersebut mengembangkan sifat kemandirian karena anak dapat mengaksesnya sendiri dan juga melatih ketertiban dimana seiringnya bertumbuh, mereka akan belajar untuk mengembalikannya ke tempat asalnya. Dengan rak yang rendah ini, guru juga dapat mengawasi murid dengan maksimal karena rak tidak menutupi jangkauan pandang guru.

Gambar 9: Modul Rak (Sumber: Chrystella, 2022)

Gambar 10: Rak pada ruang kelas (Sumber: Chrystella, 2022)

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa dengan adanya paparan terhadap

pencahayaan alami dapat meningkatkan perkembangan anak dibandingkan dengan anak di ruang kelas tanpa paparan sinar matahari (Michael & Heracleous, 2017). Dengan ini, pada perancangan interior Bambino Preschool, sebagian besar ruangan dirancang dengan jendela-jendela besar sehingga sinar matahari dapat masuk.

Diluar setiap kelas juga disediakan tempat untuk murid menyimpan tas dan sepatu mereka sebelum masuk ke ruang kelas sehingga lebih higienis dikarenakan murid banyak melakukan aktivitas belajarnya di lantai juga.



Gambar 11: *Cubbies* diluar ruang kelas (Sumber: Chrystella, 2022)

IV. SIMPULAN

Perancangan interior kelas Bambino Preschool ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran anak usia dini secara maksimal, aman, nyaman, dan juga menyenangkan. Perancangan interior Bambino Preschool di Jakarta ini menggunakan konsep "*Home Away from*

Home" dimana interior memberikan suasana sekolah yang aman dan nyaman sebagai rumah kedua anak dan juga menghadirkan interior yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran anak. Interior dirancang menggunakan elemen yang memberikan nuansa ketenangan sehingga murid dapat merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan belajar. Elemen interior juga dipadukan dengan aksesoris warna dan bentuk sehingga menciptakan citra *playful* dan *colorful*. Untuk menunjang pembelajaran yang lebih fleksibel, furnitur dirancang dengan modul sehingga guru dapat dengan mudah menata ruangan sesuai dengan kebutuhan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Kepala Sekolah Bambino Preschool, Ibu LT, yang telah meluangkan waktunya untuk menjelaskan dan mengajak untuk berkeliling gedung sekolah tersebut dan juga pihak D-Associates yang telah menyediakan beberapa dokumen gambar kerja gedung existing Bambino Preschool.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Ayash, A., Kane, R. T., Smith, D., & Green-Armytage, P. (2016). The influence of

- color on student emotion, heart rate, and performance in learning environments. *Color Research & Application*, 41(2), 196–205.
- Benchekroun, R., Cameron, C., & Marmot, A. (2020). *Practitioner wellbeing and the physical environment in early childhood education and care (ECEC) settings: Literature review*.
- Chrystella, C., Dwiyanto, S., Purnomo, S. S. (2022). *Perancangan Interior Bambino Preschool di Jakarta*. Prodi Desain Interior. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Dewi, A. P. (2022). *Orang Tua Diminta Manfaatkan Golden Age Anak*. <https://mataram.antaranews.com/berita/214093/orang-tua-diminta-manfaatkan-golden-age-anak>
- Fell, D. R. (2010). *Wood in the human environment: restorative properties of wood in the built indoor environment*. University of British Columbia Vancouver.
- Hussein, M. F., Al-Ayash, A. A., & Hussein, H. F. (2022). The Influence of Interior Design Elements on Children's Learning, Happiness, Comfort and Growth (Petra Nursery as A Case Study). *Int. J. Mech. Eng*, 7, 68–71.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing interiors*. John Wiley & Sons.
- Michael, A., & Heracleous, C. (2017). Assessment of natural lighting performance and visual comfort of educational architecture in Southern Europe: The case of typical educational school premises in Cyprus. *Energy and Buildings*, 140, 443–457.
- Tryphena, A., Purwoko, G. H., & Prihatmanti, R. (2015). Desain Arsitektur Interior Preschool yang Fun, Playful dan Edukatif. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 1(1), 14–24.
- Xiaoxian, S., & Meicheng, W. (2021). Spatial Color Analysis of Kindergarten Interior Design Based on Children's Psychological Activities in Digital Environment. *E3S Web of Conferences*, 236, 5011.
- Zulfa, N. S., Andanwert, N., & Ferdinand. (2022). Inovasi Perancangan Interior SMA Kharisma Bangsa Sebagai Respon

Terhadap Tantangan Pendidikan 4.0.
Jurnal Mezanin, 4(2), 45–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/mzn.v4i2.19492>